

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pengertian penelitian disebutkan bahwa suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.<sup>4</sup> Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.<sup>5</sup> Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyimpulan data yang berupa informasi tentang suatu permasalahan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif ini pada hakikatnya mengamati manusia dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka. Berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Oleh karenanya peneliti harus terjun sendiri kelapangan dan berada disana dengan waktu yang cukup

---

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

<sup>5</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 79

lama dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.<sup>6</sup> Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>7</sup>

Penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>8</sup> Pendeskripsian sendiri berarti proses menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Sedangkan tujuan pendeskripsian adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.<sup>9</sup>

Karakteristik yang dimiliki penelitian kualitatif ada sepuluh, yaitu: latar alamiah, manusia sebagai alat maupun instrumen, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih meningkatkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data,

---

<sup>6</sup> Ari Wahyudi. “ *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*”.(Surabaya: Unesa University Press, 2009), hal. 21

<sup>7</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 6

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60

<sup>9</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 6

desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>10</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi, dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.<sup>11</sup>

Merujuk pada permasalahan di atas, maka pembahasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, “lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan metode ilmiah”.<sup>12</sup>

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian kualitatif yang berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.<sup>13</sup> Penelitian ini digunakan untuk memperoleh fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi khususnya strategi pembelajaran PAI yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita tingkat SDLB C di SLB Bhayangkari 1 Trenggalek sekaligus penerapannya.

---

<sup>10</sup> Asrop Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 38

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 1

<sup>12</sup> Saifudin Azwar, *Metode.....*, hal .5

<sup>13</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 1

## **B. Lokasi penelitian**

Lokasi yang dipilih peneliti adalah SDLB-C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek, yang merupakan satu-satunya sekolah luar biasa di Trenggalek. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SDLB-C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek ini, letaknya setrategis diperkotaan sebelah selatan alun-alun Trenggalek. Tepatnya di kelurahan Surondakan, JL. Hos. Cokroaminoto. SDLB-C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek juga menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini berhasil, maka dibutuhkan strategi pembelajaran. Terlebih yang dihadapi peserta didiknya berkebutuhan khusus dalam hal ini tunagrahita, sehingga dibutuhkan strategi yang benar-benar sesuai dengan kondisi peserta didiknya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bertujuan membentuk peserta didik yang mampu melaksanakan kewajiban terhadap Tuhanya dan mampu menjalani aktivitas sehari-hari dengan penuh keimanan. Strategi tersebut mencakup pendekatan, metode dan teknik, serta evaluasi. Dari sinilah terdapat relevansi dan urgensi dengan tema yang fokus dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunagrahita.

Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

### C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti di sekolah SDSLb-C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek ini, untuk mengetahui strategi guru pada pembelajaran PAI terhadap siswa tunagrahita. Menurut Moelong kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama.<sup>14</sup> Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Kehadiran peneliti sendiri (*human instrument*), sebagai pengamat partisipan (*participant observation*) dimana kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti. Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.<sup>15</sup>

Peneliti langsung hadir di lokasi penelitian pada tanggal 27 April – 9 Mei 2015. Pertemuan pertama, tepatnya tanggal 27 April 2015, peneliti melakukan pengamatan di SDSLb-C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Di sana peneliti melakukan observasi terkait dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti; pendekatan, metode, teknik, dan evaluasi pembelajaran. Pada pertemuan kedua tepatnya pada tanggal 28 April 2015 peneliti kembali datang ke lokasi tersebut mengantarkan surat izin penelitian. Kemudian kepala sekolah mengizinkan penelitian di tempat ini. Pada tanggal ini juga peneliti langsung mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, terkait kondisi sekolah.

---

<sup>14</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 9

<sup>15</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hal. 91

Pertemuan ketiga pada tanggal 29 April 2015 peneliti mengadakan wawancara sekaligus observasi dengan guru PAI dan kepala sekolah, dilanjutkan pada pertemuan keempat tanggal 30 April 2015. Peneliti kembali lagi kelokasi pada pertemuan kelima yaitu, tanggal 4 Mei 2015, untuk melengkapi data terkait pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena data masih kurang sambil mengambil dokumentasi.

Pertemuan keenam sampai sembilan, tepatnya tanggal 5-8 Mei 2015 wawancara sekaligus observasi dengan guru PAI, guru kelas, dan siswa penyandang tunagrahita. Kegiatan ini peneliti sekaligus mengambil dokumentasi.

Pada pertemuan terakhir tepatnya pada pertemuan kesepuluh yaitu tanggal 9 Mei 2015 peneliti meminta surat pernyataan dari sekolah bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di SDLB-C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data-data yang terkumpul relevan dan benar-benar terjamin keasahanya.

#### D. Data dan Sumber data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.<sup>16</sup> Sumber yang digunakan dalam penelitian adalah buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang diangkat peneliti dalam penulisan skripsi ini. selain dari buku-buku, peneliti juga mengadakan pengamatan pada objek yang telah ditentukan. Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.<sup>17</sup>

Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>18</sup>

Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. **Person**, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi, kepala sekolah SDLB-C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek, guru-guru, dan siswa SDLB-C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 129

<sup>17</sup> Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

<sup>18</sup> Lexy. J. Moloeng, *Metodologi.....*, hal. 157

siwa sebagai informan kunci dan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah, dan guru kelas

2. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di SDLB-C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek . Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang kelas, masjid, dan ruang kepala sekolah
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh SDLB-C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek seperti: struktur organisasi, data jumlah siswa tunagrahita, visi dan misi sekolah, profil sekolah, dan dokumen dari temuan peneliti.

#### **E. Prosedur pengumpulan data**

Proses pengumpulan data akan menggunakan satu atau beberapa teknik. Jenis teknik yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data tentunya sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilaksanakan. Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menerapkan teknik-teknik pengumpulan data seperti :

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data



apabila sesuai dengan tujuan peneliti, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).<sup>19</sup> Dalam pengambilan datanya dilaksanakan dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat dan standar lain untuk keperluan tersebut.

Observasi bermanfaat agar peneliti memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, mendapatkan pengamatan langsung, melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, menemukan hal-hal diluar persepsi responden, memperoleh kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas, *space*, obyek, *act*, *event*, *time goal*, dan *feeling*. Dalam menggunakan metode observasi, peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan ialah jika *observer* terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.<sup>20</sup>

Dalam hal pengumpulan data ini penulis memilih observasi partisipan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Dengan observasi partisipan peneliti ikut serta mengalami secara langsung peristiwa yang terjadi, dimana peristiwa tersebut menjadi obyek penulis.

---

<sup>19</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), hal. 52

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 54

- b. Peristiwa-peristiwa yang dianggap penting dapat secara mendetail peneliti rasakan dan maklumi, sehingga data-data yang akan penulis laporkan mendekati arti yang sebenarnya.

Secara indrawi peneliti melakukan pengamatan partisipan terhadap situasi di SDSLB-C Kamala Bhayangkari 1 Trenggalek seperti fisik lokasi, pelaku dan arsitektur pembelajaran yang disertai dengan pencatatan-pencatatan.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap dengan topik yang diteliti.<sup>21</sup>

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi ke arah ragam Varian Kontemporer)*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 157

<sup>22</sup> Siti Aminah, *Metode Pembelajaran.....*, hal. 63

Dengan demikian wawancara mendalam dapat digunakan untuk mengungkap hal-hal yang tersembunyi, yang sulit untuk diungkap dengan metode atau teknik pengukuran lainnya. Untuk itu, pewawancaranya harus memiliki keterampilan yang tinggi untuk mengungkapnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen yang berarti bukti tertulis, surat-surat penting, keterangan tertulis sebagai bukti, piagam.<sup>23</sup> Oleh karena itu dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan sebagainya.<sup>24</sup> Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti mengumpulkan data yang berupa data sekunder atau data yang dikumpulkan oleh orang baik berupa catatan, buku, surat kabar dan lain-lain.<sup>25</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat, mengolah, dan menyimpan data baik yang berupa tulisan, gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain sebagai hasil penelitian.

Kegiatan penelitian ini, peneliti mengambil data berupa catatan, gambar, buku agenda, dan sebagainya terkait dengan strategi pembelajaran PAI ( Pendekatan, Metode dan Teknik, serta Evaluasi Pembelajaran). Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan data secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukanya

---

<sup>23</sup>Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya, Agama, Kedokteran, Teknik, Politik, Hukum, Ekonomi, Komunikasi, Komputer, Kimia*, (Visi 7: 2005), hal. 124

<sup>24</sup>Suharmini Arikunto, *Prosedur.....*, hal. 131

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 206

kembali data baru dalam penelitian. Dengan demikian telah diperoleh pemahaman yang mendalam pada kajian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.<sup>26</sup> Dapat dipahami bahwa sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang, maka data tersebut dapat segera dilengkapi. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data ialah:

Proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan. Sedangkan menurut Spradley analisis data merujuk pada pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan diantara bagian-bagian, dan hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhan.<sup>27</sup>

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data ialah suatu kegiatan mengelompokkan data terhadap suatu peristiwa secara sistematis dengan berdasar pada data nyata agar dapat mengetahui peristiwa yang sebenar-benarnya.

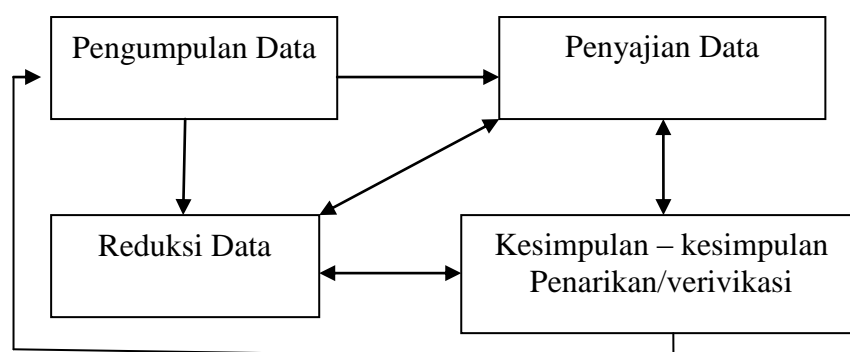
---

<sup>26</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode.....*, hal. 171

<sup>27</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *metodologi.....*, hal. 84

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>28</sup> Ada berbagai cara untuk menganalisis data, salah satunya menggunakan metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu), dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.<sup>29</sup> Berikut adalah “ model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim.<sup>30</sup>

**Gambar. 3.1 Model Interaktif**



<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami.....*, hal 91

<sup>29</sup> A. Maical Huberman and B Miles Mathaw, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah; Tjetjep Rohandi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16-20

<sup>30</sup> Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Unisma, tt), hal. 72

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut. Yang terpenting dalam sajian data ini adalah sistematis, jelas, ringkas, utuh dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami keseluruhan data secara sistematis sehingga seperti membantu dalam menganalisa data tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti

yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Menurut Arifin penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui dua tahap, yakni menyusun simpulan pertama dan menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai.<sup>31</sup> Dari kesimpulan yang diperoleh pada data awal tersebut perlu diverifikasi atau dites keabsahannya agar data yang diperoleh terjaga validitasnya. Berpedoman pada pendapat Arifin tersebut, penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Pertama*, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya sampai proses penelitian selesai.
- b. *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 173

## **G. Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperluaskan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*). Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi. Berikut teknik yang digunakan oleh peneliti:

### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>32</sup> Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SDLB-C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti
- 3) Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

---

<sup>32</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi.....*, hal. 327



Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>33</sup> Ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi yang mungkin telah tercemar oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

#### **b. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>34</sup> Jadi dapat dimengerti bahwa perpanjangan keikutsertaan akan sangat menguntungkan bilamanana dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamat.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 328

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 329-331

hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

### c. Triangulasi

*Triangulation* adalah salah satu teknik keabsahan data/*credibility* yang melihat sesuatu dari berbagai sudut guna memverifikasi dari temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini yang peneliti gunakan ialah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yaitu peneliti dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis atau sama triangulai peneliti, dengan mengumpulkan data sejenis oleh beberapa peneliti.<sup>36</sup>

### d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>37</sup> Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

---

<sup>35</sup> Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1994), hal. 120

<sup>36</sup> Ari Whyudi, *Metodologi Penelitian*, ..... hal. 74

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal . 332

#### ***e. Review Informan***

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu pengasuh dan anak asuh. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 4 tahap, berikut penjelasannya:

#### 1. Tahap persiapan atau pendahuluan

- a. Dalam tahap persiapan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun seminar proposal penelitian, dan melaksanakan seminar proposal penelitian,
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- c. Membuat rancangan penelitian
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti mengadakan penelitian sejak mendapat izin dari kepala sekolah SDLB-C Kemala Bhayangkari Trenggalek, pada tanggal 27 April 2015. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data b) penyajian data c) verifikasi/penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti juga menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

## 4. Tahap penyelesaian

Laporan ini merupakan tahapan yang terakhir dalam penelitian, tahap laporan ini sangat penting dan juga mendapatkan perhatian yang serius, karena penafsiran dan pelaporan tidak akan mungkin dilakukan tanpa adanya perhatian yang seksama dari tiap tahap penelitian yang dilakukan. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.